

**ANALISIS PENERAPAN PERENCANAAN ANGGARAN DALAM
MENGENDALIKAN PENGELUARAN RUMAH TANGGA (STUDI KASUS PADA
IBU RUMAH TANGGA ORANG TUA MAHASISWA AKUNTANSI SYARIAH UIN
SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG)**

**Daffa Aria Bima¹, Bayu Indrayana², Dikri Ahmad Fauzan³, Muhammad Farhanul
Hakim⁴, Suhendi⁵**

^{1,2,3,4,5} UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Email: bimadaffa875@gmail.com¹, bayuindrayana980@gmail.com²,
dikriahmadfauzan26@gmail.com³, mohdfarhan2818@gmail.com⁴, suhendi@uinsgd.ac.id⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan perencanaan anggaran dalam mengendalikan pengeluaran rumah tangga, khususnya pada ibu rumah tangga yang memiliki anak berstatus mahasiswa. Meskipun literasi keuangan keluarga telah banyak diteliti, studi yang secara spesifik mengkaji pengalaman ibu rumah tangga orang tua mahasiswa dalam menyusun dan menerapkan perencanaan anggaran masih sangat terbatas. Penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara mendalam semi-terstruktur terhadap empat informan ibu rumah tangga yang dipilih secara purposive di Kelurahan Sukajadi, Kota Bandung. Pengumpulan data dilakukan hingga tercapai kejenuhan data (data saturation). Hasil penelitian menunjukkan tiga tema utama: (1) prioritas kebutuhan sebagai dasar pengelolaan anggaran, (2) perencanaan anggaran sebagai alat pengendalian konsumsi, dan (3) pengeluaran darurat dan ketidakstabilan pendapatan sebagai tantangan utama. Seluruh informan merasakan manfaat nyata dari perencanaan anggaran dalam menjaga kestabilan keuangan keluarga. Temuan ini sejalan dengan penelitian Dew dan Xiao (2011) serta Marsh dan Webb (2020) yang menyatakan bahwa manajemen keuangan yang baik ditandai dengan kemampuan menetapkan prioritas pengeluaran dan mengendalikan konsumsi.

Kata Kunci: Perencanaan Anggaran, Pengeluaran Rumah Tangga, Pengendalian Keuangan, Literasi Keuangan, Kualitatif Deskriptif.

Abstract

This study aims to analyze the implementation of budget planning in controlling household expenditure, particularly among housewives who have children enrolled in university. Although family financial literacy has been widely studied, research specifically examining the experience of housewives who are parents of university students in developing and implementing budget planning remains very limited. This study aims to fill that gap. The method used is descriptive qualitative with semi-structured in-depth interview technique involving four housewife informants selected purposively in Sukajadi Village, Bandung City. Data collection was carried out until data saturation was achieved. The results reveal three main themes: (1) needs prioritization as the basis of budget management, (2) budget planning as a consumption control tool, and (3) emergency expenses and income instability as the main challenges. All informants experienced tangible benefits from budget planning in maintaining family financial stability. These findings are consistent with studies by Dew and Xiao (2011) and Marsh

and Webb (2020), which suggest that good financial management is characterized by the ability to prioritize expenditures and control consumption.

Keywords: *Budget Planning, Household Expenditure, Financial Control, Financial Literacy, Descriptive Qualitative.*

A. PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan keluarga merupakan aspek penting dalam kehidupan rumah tangga. Kemampuan merencanakan dan mengendalikan pengeluaran menjadi keterampilan yang sangat dibutuhkan agar keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran dapat terjaga. Ibu rumah tangga memiliki peran strategis sebagai pengelola keuangan harian yang bertanggung jawab atas belanja kebutuhan pokok, pembayaran tagihan, dan alokasi dana untuk anak termasuk anak yang sedang menempuh pendidikan tinggi.

Perencanaan anggaran adalah proses menetapkan rencana pengeluaran berdasarkan pendapatan yang tersedia agar setiap kebutuhan dapat terpenuhi secara teratur tanpa menimbulkan defisit. Tanpa perencanaan yang jelas, pengeluaran rumah tangga cenderung tidak terarah sehingga risiko pemborosan dan kekurangan dana semakin besar. Penelitian mengenai literasi keuangan dan manajemen keuangan keluarga telah banyak dilakukan, khususnya berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keuangan rumah tangga (Ida & Dwinta, 2010; Marsh & Webb, 2020; Sari & Listiadi, 2022).

Namun demikian, masih sangat terbatas penelitian yang secara khusus mengeksplorasi pengalaman ibu rumah tangga yang memiliki anak berstatus mahasiswa aktif dalam menerapkan perencanaan anggaran rumah tangga. Kelompok ini menghadapi tekanan finansial yang unik, yakni harus memenuhi kebutuhan biaya kuliah di samping kebutuhan harian keluarga. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengisi kesenjangan tersebut melalui pendekatan kualitatif deskriptif yang mampu mengungkap pengalaman dan strategi pengelolaan anggaran secara mendalam.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan bagaimana ibu rumah tangga orang tua mahasiswa menerapkan perencanaan anggaran, (2) mengidentifikasi manfaat yang dirasakan dari perencanaan tersebut, serta (3) mengungkap tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan keluarga sehari-hari. Penelitian dilakukan melalui wawancara mendalam terhadap empat informan ibu rumah tangga di Kelurahan Sukajadi, Kota Bandung.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Perencanaan Anggaran Rumah Tangga

Anggaran adalah rencana keuangan yang disusun untuk periode tertentu guna mengalokasikan pendapatan secara terencana sesuai kebutuhan yang telah ditetapkan (Nafarin, 2019). Dalam rumah tangga, perencanaan anggaran mencakup identifikasi sumber pendapatan, kategorisasi jenis pengeluaran, dan penetapan prioritas alokasi dana. Perencanaan yang baik membantu keluarga membedakan antara kebutuhan (needs) dan keinginan (wants) sehingga pengeluaran lebih terkendali (Senduk, 2014).

Penelitian Dew dan Xiao (2011) menyatakan bahwa perilaku manajemen keuangan yang baik ditandai dengan kemampuan menetapkan prioritas pengeluaran, menabung secara rutin, dan menghindari utang konsumtif. Senada dengan ini, Marsh dan Webb (2020) dalam studi mereka menemukan bahwa ibu rumah tangga yang memiliki kebiasaan menyusun anggaran cenderung lebih mampu menghadapi guncangan keuangan tak terduga dibandingkan yang tidak memiliki kebiasaan tersebut.

2. Pengendalian Pengeluaran

Pengendalian pengeluaran merupakan proses pemantauan realisasi belanja agar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Kemampuan mengendalikan pengeluaran berkaitan erat dengan disiplin keuangan dan kesadaran finansial seseorang. Menurut Sumarwan (2020), perilaku konsumsi yang terkendali ditandai oleh kemampuan membedakan kebutuhan dari keinginan dan kemampuan menunda kepuasan. Pengendalian pengeluaran yang baik pada akhirnya mendukung kestabilan dan ketahanan keuangan keluarga.

Sari dan Listiadi (2022) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan ibu rumah tangga mengelola pengeluaran secara efektif. Kemampuan menyusun anggaran dan mendisiplinkan realisasinya merupakan komponen inti dari literasi keuangan fungsional yang diperlukan di tingkat rumah tangga.

3. Tantangan dalam Pengelolaan Anggaran Keluarga

Salah satu tantangan terbesar dalam pengelolaan anggaran keluarga adalah pengeluaran darurat yang tidak terencana, seperti biaya kesehatan mendadak atau kerusakan barang. Selain itu, ketidakstabilan pendapatan—terutama bagi keluarga yang mengandalkan usaha atau pekerjaan tidak tetap—menjadi faktor yang menyulitkan konsistensi perencanaan anggaran (Ida & Dwinta, 2010). Godaan belanja impulsif juga

menjadi hambatan internal yang umum dihadapi, khususnya dalam era kemudahan belanja daring (Pratiwi & Nugroho, 2023).

Bagi keluarga yang memiliki anak mahasiswa, tantangan bertambah karena biaya pendidikan tinggi yang relatif besar dan tidak selalu dapat diprediksi. Kondisi ini menuntut perencanaan anggaran yang lebih komprehensif dan fleksibel dibandingkan keluarga tanpa tanggungan biaya kuliah (Wahyuni & Rahmat, 2021).

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu pendekatan yang bertujuan mendeskripsikan fenomena secara mendalam berdasarkan pengalaman dan perspektif informan (Creswell & Poth, 2018). Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah mengungkap proses, strategi, dan pengalaman subjektif para ibu rumah tangga dalam mengelola anggaran, yang tidak dapat diukur secara memadai hanya dengan angka.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam semi-terstruktur terhadap empat informan ibu rumah tangga yang dipilih secara purposive di Kelurahan Sukajadi, Kota Bandung. Pemilihan empat informan dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa data yang diperoleh telah mencapai titik kejenuhan (data saturation), di mana informasi dari informan tambahan sudah tidak memberikan tema baru yang berbeda secara substansial (Miles, Huberman & Saldana, 2014). Kriteria pemilihan informan meliputi: (1) ibu rumah tangga aktif, (2) memiliki minimal satu anak yang sedang menempuh kuliah, dan (3) bertempat tinggal di Kelurahan Sukajadi, Kota Bandung.

Karakteristik informan penelitian disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Karakteristik Informan Penelitian

Informan	Usia	Pekerjaan Suami	Jumlah Anak	Anak Kuliah
R1	48 tahun	Pedagang	3	1
R2	45 tahun	Buruh	2	1
R3	50 tahun	Wiraswasta	4	1
R4	47 tahun	Pedagang (ibu sendiri)	2	1

Wawancara dilakukan dengan panduan lima pertanyaan utama meliputi: cara pengelolaan uang harian, persepsi pentingnya rencana pengeluaran, dampak perencanaan terhadap pengendalian pemborosan, kendala yang dihadapi, serta kondisi keuangan keluarga setelah adanya perencanaan. Setiap sesi wawancara direkam dan ditranskrip, kemudian dianalisis menggunakan model Miles, Huberman & Saldana (2014) melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dengan membandingkan jawaban keempat informan dan member checking untuk memastikan akurasi interpretasi. Proses pengkodean dilakukan dengan mengidentifikasi satuan makna dari transkrip wawancara, lalu mengelompokkannya ke dalam kategori dan tema yang relevan dengan pertanyaan penelitian.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tema-tema Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis menggunakan model Miles, Huberman & Saldana (2014), data wawancara yang telah dikondensasi menghasilkan empat kode utama yang kemudian dikelompokkan menjadi tiga tema besar. Proses pengkodean dan kategorisasi tema disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Kode dan Kategorisasi Tema Hasil Wawancara

Kode	Deskripsi Kode	Tema
P1	Pemisahan dana per pos kebutuhan pokok	Tema 1: Prioritas kebutuhan sebagai dasar pengelolaan anggaran
P2	Penetapan hierarki kebutuhan utama vs. sekunder	Tema 1: Prioritas kebutuhan sebagai dasar pengelolaan anggaran
P3	Anggaran mencegah pengeluaran tidak perlu dan boros	Tema 2: Perencanaan anggaran sebagai alat pengendalian konsumsi
P4	Disiplin belanja melalui rencana tertulis/amplop	Tema 2: Perencanaan anggaran sebagai alat pengendalian konsumsi

Kode	Deskripsi Kode	Tema
P5	Pengeluaran darurat mengganggu keseimbangan anggaran	Tema 3: Tantangan utama: darurat dan ketidakstabilan pendapatan
P6	Fluktuasi omset/pendapatan menyulitkan perencanaan	Tema 3: Tantangan utama: darurat dan ketidakstabilan pendapatan

2. Tema 1: Prioritas Kebutuhan sebagai Dasar Pengelolaan Anggaran

Seluruh informan menerapkan prinsip pemisahan dana berdasarkan pos kebutuhan sebagai strategi utama pengelolaan anggaran. Perbedaan antar informan terletak pada tingkat kerincian dan formalitas sistem yang digunakan, bukan pada prinsip dasarnya.

Informan 1 dan 3 menggunakan pendekatan sederhana namun efektif dengan memisahkan dana untuk kebutuhan harian secara langsung. Informan 2 menerapkan pendekatan yang lebih sistematis dengan mempertimbangkan hierarki kebutuhan secara eksplisit: kebutuhan utama (makan, listrik, air, anak) diprioritaskan terlebih dahulu sebelum tabungan atau keperluan lain. Informan 4 menunjukkan praktik paling terstruktur melalui sistem amplop dan pencatatan rutin:

"Dari pemasukan usaha dagang saya, setiap selesai berjualan saya selalu menyisihkan uang untuk berbagai kebutuhan, seperti membayar listrik, wifi, uang transport sekolah, biaya kuliah anak, serta kebutuhan belanja harian. Setelah semua dicatat dan dimasukkan ke dalam amplop masing-masing, sisa uang omset saya simpan untuk membeli bahan dagangan kembali dan ditabung untuk keperluan mendadak." (R4)

Temuan ini sejalan dengan penelitian Marsh dan Webb (2020) yang menemukan bahwa ibu rumah tangga cenderung menggunakan strategi mental accounting—yaitu memisahkan uang ke dalam kategori-kategori berbeda—sebagai mekanisme pengendalian pengeluaran yang efektif. Praktik ini juga mencerminkan kemampuan membedakan antara kebutuhan (needs) dan keinginan (wants) sebagaimana dijelaskan oleh Senduk (2014).

3. Tema 2: Perencanaan Anggaran sebagai Alat Pengendalian Konsumsi

Keempat informan sepakat bahwa perencanaan anggaran berperan nyata dalam membantu mereka mengendalikan konsumsi dan menghindari pemborosan. Kesadaran ini tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga tercermin dalam pengalaman praktis yang mereka ceritakan.

"Penting banget bikin rencana pengeluaran, karena itu membantu supaya uang tidak habis tanpa arah. Dengan rencana, kita jadi tahu mana kebutuhan yang harus diprioritaskan dan mana yang bisa ditunda." (R2)

"Iya, sangat membantu. Kalau sudah punya rencana, biasanya jadi lebih disiplin dalam belanja dan bisa menghindari pengeluaran yang tidak perlu, jadi risiko boros bisa berkurang." (R2)

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Sari dan Listiadi (2022) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan—termasuk kemampuan menyusun dan menerapkan anggaran—berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengendalian pengeluaran rumah tangga. Dew dan Xiao (2011) juga menegaskan bahwa kemampuan menetapkan prioritas pengeluaran merupakan indikator utama perilaku manajemen keuangan yang baik, yang persis tercermin dalam praktik seluruh informan penelitian ini.

Keempat informan juga melaporkan bahwa kondisi keuangan keluarga mereka secara umum lebih aman dan terkontrol berkat perencanaan anggaran yang konsisten, meskipun dengan tingkat kompleksitas sistem yang berbeda-beda.

4. Tema 3: Tantangan Utama—Pengeluaran Darurat dan Ketidakstabilan Pendapatan

Meskipun perencanaan anggaran memberikan manfaat yang jelas, seluruh informan mengidentifikasi dua tantangan utama yang dapat mengganggu keseimbangan anggaran yang telah disusun.

Tantangan pertama adalah pengeluaran darurat yang tidak terencana. Informan 1 dan 2 secara eksplisit menyebut biaya kesehatan mendadak atau kebutuhan tak terduga sebagai faktor yang paling sering mengacaukan rencana anggaran:

"Mungkin ketika ada pengeluaran darurat yang tidak disangka-sangka." (R1)

"Kesulitannya biasanya ada di pengeluaran tak terduga, seperti biaya kesehatan atau kebutuhan mendadak lainnya. Selain itu, godaan untuk belanja hal yang tidak direncanakan juga sering jadi tantangan." (R2)

Tantangan kedua adalah fluktuasi pendapatan. Informan 4 yang mengandalkan pendapatan dari usaha dagang mengidentifikasi penurunan omset sebagai kendala utama:

"Kesulitan biasanya muncul ketika omset penjualan sedang menurun." (R4)

Kedua jenis tantangan ini—pengeluaran darurat dan ketidakstabilan pendapatan—telah teridentifikasi dalam literatur sebagai faktor yang secara konsisten mengganggu konsistensi perencanaan anggaran rumah tangga (Ida & Dwinta, 2010; Pratiwi & Nugroho, 2023). Temuan penelitian ini memperkuat kesimpulan bahwa perencanaan anggaran, meskipun memberikan manfaat signifikan, memerlukan komponen dana darurat yang memadai agar lebih tangguh terhadap guncangan keuangan. Hal ini sejalan dengan saran Wahyuni dan Rahmat (2021) bahwa keluarga dengan anak mahasiswa perlu mengalokasikan setidaknya 10% pendapatan sebagai cadangan dana darurat.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara mendalam terhadap empat informan dan analisis tematik yang dilakukan, penelitian ini menyimpulkan tiga temuan utama. Pertama, seluruh informan menerapkan prinsip prioritas kebutuhan sebagai dasar pengelolaan anggaran, dengan variasi pada tingkat kerincian sistem yang digunakan—mulai dari pemisahan sederhana hingga sistem amplop yang terstruktur. Kedua, perencanaan anggaran terbukti secara nyata berfungsi sebagai alat pengendalian konsumsi, membantu informan menghindari pemborosan dan menjaga kestabilan keuangan keluarga. Ketiga, pengeluaran darurat yang tidak terduga dan ketidakstabilan pendapatan merupakan tantangan utama yang berpotensi mengganggu anggaran yang telah disusun, menunjukkan perlunya alokasi dana darurat yang lebih eksplisit.

Secara keseluruhan, perencanaan anggaran—meskipun dilakukan dengan cara yang sederhana sekalipun—terbukti memberikan dampak positif terhadap pengendalian pengeluaran dan kondisi keuangan keluarga. Temuan ini memperkuat argumen bahwa peningkatan literasi keuangan pada level praktis memiliki dampak langsung terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangga.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa saran diajukan sebagai berikut. Pertama, ibu rumah tangga disarankan untuk mulai mengalokasikan secara eksplisit dana cadangan darurat minimal 10% dari pendapatan bulanan guna mengantisipasi pengeluaran tak terduga. Kedua, pencatatan pengeluaran secara rutin—bahkan dalam bentuk paling sederhana—sangat disarankan sebagai langkah awal peningkatan kedisiplinan finansial.

Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas jumlah informan menjadi 8–12 orang agar tingkat kejenuhan data lebih meyakinkan, serta memperluas wilayah penelitian ke kelurahan atau kecamatan lain untuk meningkatkan transferabilitas temuan. Penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi peran teknologi (aplikasi keuangan) dalam membantu ibu rumah tangga mengelola anggaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Dew, J., & Xiao, J. J. (2011). The financial management behavior scale: Development and validation. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1), 43–59.
- Ida, & Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh locus of control, financial knowledge, income terhadap financial management behavior. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(3), 131–144.
- Marsh, A., & Webb, J. (2020). Household financial management and mental accounting: Evidence from low-income families. *Journal of Family and Economic Issues*, 41(2), 312–325.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Nafarin, M. (2019). *Penganggaran perusahaan* (edisi 3). Salemba Empat.
- Pratiwi, R., & Nugroho, A. (2023). Pengaruh belanja impulsif berbasis platform digital terhadap ketidakstabilan anggaran rumah tangga. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Keluarga*, 5(1), 88–102.
- Sari, D. A., & Listiadi, A. (2022). Literasi keuangan dan pengelolaan keuangan rumah tangga: Studi pada ibu rumah tangga di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(3), 541–554.
- Senduk, S. (2014). *Mengelola keuangan keluarga*. Elex Media Komputindo.

Sumarwan, U. (2020). *Perilaku konsumen: Teori dan penerapannya dalam pemasaran* (3rd ed.). Ghalia Indonesia.

Wahyuni, S., & Rahmat, M. (2021). Strategi pengelolaan keuangan keluarga dengan tanggungan biaya pendidikan tinggi. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 25(4), 714–728.